

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bola voli adalah bagian dari cabang olahraga permainan. Permainan bola voli pertama kali diperkenalkan pada tahun 1895 oleh William G. Morgan, yang merupakan instruktur pendidikan jasmani dari Young Men Cristian Association (Y.M.C.A.) di kota Holyoke, negara bagian Messachusetes. Prinsip bermain bola voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh dilapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan untuk mematikan bola dipihak lawan. Menurut Yudiana (2010: 26) bahwa “Permainan bola voli pada dasarnya permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang memiliki ukuran tertentu”. Lapangan di bagi dua sama besar dipisahkan oleh net yang memiliki ketinggian tertentu. Satu tim terdiri dari 6 orang pemain yang dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok).

Dalam tim terdapat 4 peran penting, yaitu *setter* , *spiker* , *defender* dan *libero*. *Setter* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpan bola kepada spiker dan mengatur jalannya permainan. *Spiker* bertugas memukul bola agar jatuh di daerah lawan. *Defender* adalah pemain bertahan yang disiapkan untuk mengantisipasi setiap serangan yang dilakukan oleh lawan. *Libero* adalah pemain yang bisa bebas keluar dan masuk tetapi tidak boleh menyeberangkan bola ke daerah lawan di atas ketinggian net.

Posisi dalam permainan bola voli yang mungkin paling banyak menimbulkan pertanyaan bagi yang belum tahu adalah *libero*. Oden (2013) menjelaskan bahwa:

*The volleyball libero is a difensive specialist position in indoor volley ball. The libero remains in the game at all times and is the only player not limited by rules of rotation. He usually replaces the middle blocker position when they rotate to the back row and never rotates to the front row himself.*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa *libero* dalam bola voli adalah posisi yang dikhususkan untuk bertahan pada bola voli indoor. *Libero* setiap saat boleh masuk ke dalam permainan dan merupakan satu-satunya pemain yang tidak dibatasi oleh aturan rotasi. Dia biasanya menggantikan posisi blok tengah ketika mereka memutar ke barisan belakang dan tidak pernah berputar ke barisan depan.

Penggunaan pemain *libero* yang berfungsi sebagai pemain bertahan, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pertahanan baik pada saat menerima servis maupun pada saat bertahan terhadap *spike* yang dilakukan oleh lawan. Ketika permainan bola voli mulai berubah menjadi olahraga kompetitif, semua orang menyadari bahwa serangan dalam permainan bola voli menjadi lebih dominan dibandingkan dengan pertahanan. Untuk itu diperlukan usaha-usaha agar dominasi serangan dapat diseimbangkan dengan pertahanan, caranya adalah dengan mengubah peralatan dan peraturan permainan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pertahanan sehingga permainan akan menjadi lebih menarik. Hal ini lah yang membuat federasi bola voli dunia FIVB (*Federation International de Volley Ball*) melakukan pengembangan peraturan permainan dengan meresmikan peraturan tentang keberadaan *libero*.

Peran *libero* terbatas sebagai pemain baris belakang dan tidak diizinkan untuk melakukan serangan dari manapun termasuk di lapangan permainan dan daerah bebas, jika pada saat kontak dengan bola di atas ketinggian net. Pemain *libero* tidak diperkenankan untuk servis, blok, atau mencoba untuk memblok. Pemain lain tidak diperkenankan untuk melakukan pukulan serang di atas ketinggian net bila bola berasal dari *pass* atas pemain *libero* di daerah serang. Bola dapat dengan bebas diserang, jika *libero* melakukan tindakan yang sama dari belakang daerah serang. Dari peraturan-peraturan tersebut menunjukkan bahwa peran pemain *libero* memang dibentuk sebagai pemain bertahan atau dengan kata lain untuk meningkatkan pertahanan. Dengan meningkatnya pertahanan, persentase serangan juga akan menjadi meningkat dan kombinasi serangan akan menjadi lebih beragam.

Dalam tim adanya seorang yang secara khusus di bentuk sebagai pemain bertahan dapat meningkatkan kepercayaan diri tim dalam melakukan pertahanan

atau pun ketika melakukan serangan. Tidak di pungkiri ketika bertahan, kelicahan dan kemampuan pengembalian bola yang baik akan sangat diandalkan. Begitu juga saat penerimaan servis, bola pertama yang diberikan dengan baik kepada pengumpan akan meningkatkan kepercayaan diri *spiker* ketika menyerang.

Tim yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat menyelesaikan pertandingan dengan baik. Husdarta (2010: 92) menjelaskan “Salah satu modal utama dan syarat mutlak untuk mencapai prestasi olahraga gemilang adalah memiliki percaya diri (*self confidence*)”. Dalam menghadapi suatu pertandingan faktor mental khususnya kepercayaan diri ikut mempengaruhi hasil pertandingan.

Kepercayaan diri mempunyai peran dalam membina mental dan kesuksesan. Tim harus percaya pada kemampuan yang mereka miliki baik teknik, fisik maupun mental dalam setiap pertandingan. Menurut para psikolog dalam Macan (2010: 64) menjelaskan ‘Percaya diri di definisikan sebagai suatu keyakinan yang dapat di tampilkan dalam upaya mewujudkan suatu keberhasilan’. Disamping itu pula Weinberg (1995) yang dikutip oleh Rusli Ibrahim dan Komarudi (2007: 81) menjelaskan bahwa ‘Kepercayaan diri adalah rasa keyakinan dalam diri seseorang dimana ia akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam suatu kinerja olahraga’.

Tingkat kepercayaan diri yang harus dimiliki tim jika ingin mencapai prestasi yang puncak adalah *full confidence*. Husdarta menjelaskan bahwa :

Untuk sampai pada tangga juara yang paling tinggi seorang atlet harus *full confidence*, karena sikap mental seperti ini akan sangat membantu atlet dalam proses adaptasi menghadapi ketegangan yang berlebihan, memantapkan emotional security-nya, berusaha mencapai target yang ditetapkannya sendiri, dan menghindarkan atlet dari perasaan frustrasi karena kegagalan.

Dari kutipan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tim yang ingin mencapai prestasi tertinggi harus selalu dalam keadaan *full confidence*. Kemudian yang harus dihindarkan adalah kondisi sebaliknya yaitu *lack confidence*. Kondisi *lack confidence* adalah dimana sasaran yang ditetapkan lebih rendah dari kemampuan yang dimilikinya. Tim akan berani menetapkan sasaran yang tinggi ketika komposisi pemain dalam timnya lengkap. *Libero* adalah posisi yang seakan

harus ada dalam tim, meski dalam peraturan permainan sebuah tim diperbolehkan tidak menggunakan seorang *libero*. Ketergantungan terhadap *libero* selalu terlihat disetiap pertandingan, mengingat perannya yang begitu besar saat bertahan dan mengawali proses penyerangan. Kehadiran *libero* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kondisi mental tim. Dari uraian yang penulis paparkan di atas, terdapat suatu masalah yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut sebagai informasi ilmiah yang diharapkan dapat memberi masukan bagi para pembina bola voli untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya *libero* terhadap kepercayaan diri tim. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai: Tingkat kepercayaan diri tim dengan kehadiran *libero* dalam pertandingan bola voli.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, bahwa tingkat kepercayaan diri memiliki peranan yang penting dalam pertandingan. Sehubungan dengan hal tersebut, rumusan masalah yang penulis ajukan yaitu: “ Bagaimana tingkat kepercayaan diri tim dengan kehadiran *libero* dalam pertandingan bola voli?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian yang akan diungkap dan dijabarkan oleh penulis maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri tim dengan kehadiran *libero* dalam pertandingan bola voli.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis :
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti mengenai penggunaan *libero* dalam sebuah pertandingan bola voli.

- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan ilmu di bidang psikologi dan cabang olah raga bola voli.
- c. Untuk dijadikan sumber bacaan dan pengetahuan baru bagi penulis dan para pembacanya.

2. Secara praktis :

- a. Hasil penelitian ini dapat di jadikan pengetahuan baru bagi pelatih dan juga atlet.
- b. Dapat menjadi acuan bagi para pelatih bola voli untuk mengembangkan strategi mengenai penggunaan seorang *libero* dalam sebuah pertandingan bola voli .
- c. Untuk pelatih bola voli perlu mengetahui tentang pentingnya menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi atletnya sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

#### **E. Struktur Organisasi**

Agar penelitian terancang dengan baik, maka perlu adanya penyusunan secara terstruktur. Dalam menyusun skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang diawali dengan bagian formalitas yang berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik dan daftar lampiran .

Bab 1 berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab 2 menguraikan tentang pengertian permainan bola voli, pengertian libero dalam permainan bola voli dan pengertian tentang kepercayaan diri. Pada bab 3 berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya yaitu desain penelitian; populasi dan sampel; instrumen penelitian; uji validitas dan reliabilitas; dan teknik pengumpulan data. Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yakni pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab 5 menguraikan simpulan dan saran yaitu penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.